Continuing Learning Society Journal
Prodi Pendidikan Nonformal
Universitas Muhammadiyah Parepare
Vol. 2, No. 1 Juni 2024, ISSN 3032-2703
Avaliable Online: https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/cls/

Evaluasi Program Pendidikan Kecapakan Kerja Pelatihan Otomotif Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik

Emirati
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UMB
(email: emiration@gmail.com)
Ilmar Andi Achmad
Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB
(email: ilmar.andiachmad22@gmail.com)
Muhammad Athar Asmas
Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB
(email: atharasmas55@gmail.com)
Yuyun Sukawati
Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB
(email: yuyunyn014@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Kerja Pelatihan Otomotif dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Di UPT- Balai Latihan Kerja (BLK) Bulukumba. untuk mencapai tujuan tesebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode 1) observasi, 2) wawancara dan 3) dokumentasi selanjutnya adapun informan dalam penelitian ini yaitu 1 orang kepala kasubag tata usaha, 1 orang Instruktur dan 2 orang peserta didik Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Kemudian Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan tiangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkanbahwa proses pelaksanaan pelatihan otomotif di UPT BLK Bulukumba berjalan baik. Secara umum, input pelatihan diawali dengan pemahaman teoretik peserta didik memiliki landasan dalam berpikir. Sementara pada implementasinya, pelatihan yang diberikan meningkatkan keterampilan teknis. Di samping itu, luara pelatihan juga cukup positif. Terciptak kolaborasi dengan industri, pengetahuan dan pemahaman juga bertambah, lebih siap bekerja, dan tentu terbuka peluang karir yang lebih besar.

Kata kunci: evaluasi, kecakapan kerja, pelatihan otomotif

Abstract

This study aims to obtain the data needed regarding the Evaluation of the Automotive Training Work Proficiency Education Program in Improving the Siklus of Learners at UPT- Balai Latihan Kerja (Blk) Bulukumba. to achieve this goal, this study used a qualitative approach using the methods of 1) observation, 2) interviews and 3) further documentation as for the informants in this study, namely 1 head of sub division of administration, 1 instructor and 2 students Then the data analysis technique is carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation (display data), and conclusion drawing. Then the data validity technique is source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of this study indicate that the process of implementing automotive training at UPT BLK Bulukumba is going well. In general, training input begins with a theoretical understanding of students having a foundation in thinking. While in its implementation, the training provided improves technical skills. In addition, the output of the training is also quite positive. Collaboration with industry is created, knowledge and understanding are also increased, more ready to work, and of course greater career opportunities are open.

Keyword: Evaluation, employability skills, automotive training

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselengggarakan baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di indonesia menjadi tanggung jawab kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (KEMDIKBUD), dahulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (DEPDIKNAS)(Mayasari, 2021).Di Indonesia semua penduduk dianjurkan mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tigatahun di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pada saat ini Pemerintah di Indonesia lebih banyak memberikan dukungan pendidikan formal saja, sering kali pendidikan nonformal dan informal hanya digunakan sebagai pelengkap pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang didalam pendidikan formal memiliki aturan-aturan tersendiri dimana suatu pendidikan diatur olehpemerintah pusat, dan pelaksanaan pembelajaran ini di dalam sekolah.

Pendidikan non formal memiliki ruang lingkup yang sangat luas, sesuai

dengan jurnal mutu pendidikan tentang UU Pendidikan No.20 Tahun 2003 Pasal26 Ayat 4, bahwa Satuan pendidikan nonformal terdiri atas Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)(Larasati et al., 2024), Majelis Taklim serta satuan pendidikan lain yang sejenis.Diselenggarakan Pendidikan Non Formal (PNF) dimaksudkan untuk membantumasyarakat yang dalam suatu keadaan tidak mampu mengeyam pendidikan formal di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didiknya, disamping untuk mendapatkan kemampuan kognitif, agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal adalah BLK. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa BLK merupakan tempat penyelenggaraan pelatihan untuk menguasai suatu jenis kompetensi kerja dalam rangkameningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BLK yang dinaungi Kemnaker merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan dan membangun sumberdaya manusia yang berkualitas. (Tindage, 2019) manyatakan bahwa seperti tujuan yang telah dirumuskan, makaBLK diharapkan bisa mendorong kesempatan kerja dan juga terciptanya peluang-peluang kerja. (Arini & Maesaroh, 2019) bahwa BLK memiliki peran dalam mengembangkan mutu, produktivitas dan kualitas angkatan kerja(Rahmadani & Lubis, 2023).

Dalam penyelenggaan pelatihan perlu dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelatihan tersebut, salah satu evaluasi yang sangat penting adalah apakah pelatihan yang dilaksanakan memiliki dampak yang baik bagi peserta. Salah satu lembaga yang menyediakan wadah atau memberikan fasilitas untuk mengembangkan keterampilan sumber dayamanusia melalui pelatihan adalah UPT Balai Latihan Kerja (BLK) tepatnya di Jl.Lanto Dg. Pasewang No.15, Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

BLK merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan

keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etoskerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek daripada teori, denganadanya(Cousins & Leithwood, 1986).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di UPT-BLK Bulukumba, memiliki beberapa program pelatihan yaitu: Menjahit, Instalasi Listrik, Otomotifmobil, instalasi listrik, furnitur kayu (meuble). Kegiatan pelatihan di UPT-BLK disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu peserta didik dapat memilih jenis kompetensi yang sesuai dengan keinginan dengan tanpa dipungutbiaya dan dalam waktu singkat. BLK dalam upaya memberikan layanan

pelatihan keterampilan pada masyarakat dalam bidang otomotif diharapkan dapat memberi kesempatanyang lebih luas kepada pesertanya untuk memasukidunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki(King, 1987).

Persatuan bengkel otomotif di indonesia (PBOIN) menyoroti minimnya populasi bengkel otomotif modern di Indonesia. Bahkan perkiraan, jumlah usaha bengkel otomotif modern secara nasional kurang dari 5 persen. Untuk menyikapi hal tersebut perlu dilakukan peningkatan kompetensi keahlian dari pekerja bengkel atau calon pekerja perbengkelan agar bengkel tradisional yang ada bisa ditingkatkan levelnya menjadi bengkel modern. Untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku dan pekerja bengkel. Menurut ketua umum PBOIN mengatakan bahwa bengkel modern adalah kegiatan usaha bengkel, yang mendasarkan pada cara-cara pengelolaan bisnis bengkel yang modern dengan skill pekerja yang selalu terupdate.

Kabupaten Bulukumba banyak ditemukan angka pengangguran menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT, tahun 2020 sebanyak 3,42% kemudian tahun 2021 3,14% dan tahun 2022 1,26% ini di karenakan banyak tenaga kerja yang terdampak PHK oleh karena itu salahsatu penyelenggaraan program pelatihan yang diadakan di BLK (Balai Latihan Kerja) mempunyai tujuan agar angka pengangguran berkurang denganmengadakan pelatihan-pelatihan sesuai bakat yang dimiliki pemuda misalnya otomotif yang dilatihkan melalui BLK akan membawa dampak bagi peserta, alumni maupun DUDI. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang

telah diprogramkan perlu diadakan evaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya. Kekurangan tersebut kemudian dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan pelatihan pada waktu mendatang.(Moed, 2009)

Berdasarkan latar belakang diatas untuk menilai keberhasilan suatu tujuan program yang dihadapi dalam pelatihan otomotif, maka perlu diadakannya evaluasi pelatihan. Mengingat pentingnya evaluasi terhadap sebuah pelatihan, muncul keinginan penulis untuk meneliti mengenai "Evaluasi Pelatihan Otomotif Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Di UPT- Balai Latihan Kerja (BLK) Bulukumba.

Tinjauan Pustaka

A. Konsep Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tingkatan di dalam proses kebijakan publik, evaluasi adalah salah satu cara untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program itu berjalan dengan baik atau tidak (Mulyadi, 2016:100).

Dye (2002) dalam Mulyadi (2016: 100) menyatakan bahwa : "Policy evaluation is the assessment of the overall effectiveness of a national program in meeting its objectives, or assessment of relative effectiveness of two or moreprograms meeting common objectives". Uraian Dye tersebut menjelaskan bahwa evaluasi menilai secara luas atau umum keefektifan program-program Negara baik itu dua atau lebih yang memiliki efektivitas yang relatif. Evaluasimemberikan informasi yang valid mengenai kinerja dari kebijakan, informasi valid bersifat objektif yang dapat diperoleh dari perbandingan dengan kebijakan sebelumnya ataupun pengamatan secara langsung di lapangan(Ioannidis et al., 2015).

Menurut Bryant dan White dalam Kuncoro (1997), evaluasi adalah upayauntuk mendokumentasikan dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi.Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata evaluasi berarti penilaian Suchman dalam Arikunto (2004 : 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung

tercapainya tujuan.

2. Bentuk dan macam-macam evaluasi

Adapula menurut Vries dalam Mulyadi (2016:89)(Flemming & Briggs, 2007; Yin, 1994), mengemukakan bentuk dan macam evaluasi, adalah: Ex-ante evaluation: evaluasi yang menekankan pada bagaimana penilaian secara kritis terhadap berbagai fakta fundamental yang terjadi dalam proses formulasi kebijakan. Ex-post evaluation: evaluasi dampak yang terjadi setelah dilaksanakan kebijakan, yang terdiri dari a) dampak jangka panjang (impact evaluation), dan b) dampak jangka pendek (implementation evaluation).

3. Konsep dan Pengertian Evaluasi Program

Ada dua pengertian untuk istilah "program", yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara khusus, "program", dapat diartikan sebagai "perencanaan" sedangkan program secara umum merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bisa disebut juga sebagai sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bahkan hanya satu kali tetapiberkelanjutan (Powell, 2006)).

Menurut Jones (1994) dalam Chrismas (2014) menguraikan pengertian program adalah sebagai berikut :

"A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjectives". Suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang saling berhubungan dan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integrasi untuk mencapai sasaran kebijakan tersebutsecara keseluruhan.

B. Konsep Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Istilah "pelatihan" sering merujuk kepada cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian-keahlian sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai keahlian-keahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan kepada kompetensi-kompetensi spesifik yang berguna. Pelatihan adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-

instruksi khusus yang direncanakan (seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik) atau pelatihan keahlian (seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan). Berikut adalah pengertian pelatihan menurut beberapa ahli:

Menurut Kaswan (2016:2) "Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan". Menurut Harsuko Riniwati (2016:152) "Pelatihan merupakan aktivitas atau latihan untuk menigkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu)".

2. Tujuan Pelatihan

Adapun tujuan-tujuan pelatihan menurut Sikula dalam Donni (2016:176), diantaranya: a) Memperbaiki kinerja; b) Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi; c) Mengurangi waktu pembelajaran bagi karyawan baru agar kompetendalam pekerjaan; d) Membantu memecahkan masalah operasional; e) Mempersiapkan karyawan untuk promosi.

3. Manfaat Pelatihan

Pelatihan bagi karyawan perusahaan mempunyai banyak manfaat baik bagi karyawan itu sendiri maupun bagi perusahaan. Karyawan akan semakin bertambah pengetahuan, kemampuan danketerampilan yang dimiliki, yang akan berimplikasi positif bagi perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan karyawan yang kompeten di bidangnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga rekruitmen dan pembinaan karyawan yang tepat menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Pelatihan sebagai salah satu media untuk meningkatkankemampuan karyawan akan menjadi alat efektif juga untuk meningkatkankinerja Perusahaan.

4. Keterampilan atau Skill

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. keterampilan (skill) adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan

tepat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan itu cenderung dimiliki oleh setiap individu.

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Menurut Wahyuni Sri Astutik & Mochamad Aeng Yuda Pambud (2019) mengemukakan bahwa Keterampilan Teknis atau Hard skill sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu

5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan

Depkes (1993) dalam Sukiarko (2007) menentukan komponen yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan antara lain : kurikulum, pengajar/pelatih, penyelenggara, sarana yang digunakan, metode serta karakteristik peserta pelatihan seperti umur, pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan Lockwood (1994) dalam Sukiarko (2007) menyebutkan bahwa program program pelatihan dipengaruhi oleh kebijaksanaan pelatihan, strategi pelaksanaan, alokasi pengendalian keuangan, perencanaan, administrasi dan sumber-sumber, manajemen

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif yang mana dengan teknik ini peneliti tidak hanya mengumpulkan data atau informasi tetapi juga melalukan analisis data dan evaluasi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Moelong yang mengungkapkan bahwa penelitian menggunakan kualitatif maka data yang terkumpul dapat berupa kata-kata bukan berbentuk angka, sehingga laporan penelitiannya berisi kutipan-kuitpan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kondisi yan alamiah. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan analisis data model Miles Hiberman yaitu mereduksi data, mendisplay data dan verifikasi atau conclution(menyimpulkan) data.

Serta melakukan pengecekan data melalui triangulasi data(Fossey et al., 2002; Powell, 2006; Rossi & Wright, 1984).

Hasil

Kemajuan teknologi yang sangat pesat dan pengembangan zaman yang terus maju, mendorong berkembangnya industri dengan berbagai permasalahan dan tantangan yang harus diantisipasi oleh setiap pencari kerja. Dalam mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, pihak pemerintah maupun swasta berusaha mengadakan berbagai upaya peningkatan keterampilan produktif bagi para pencari kerja. Program pelatihan keterampilan otomotif di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bulukumba diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat sebagai pencari kerja dapat meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan peluang dan pasar kerja.

BLK Bulukumba juga mempunyai jurusan berbeda-beda diantaranya tata busana / penjahit, otomotif, dan listrik setiap kejuruan lama pelatihan berbeda, paling cepat tata boga 160 jam pelajaran atau 18 hari dan 35 hari di otomotif. Mereka juga selama pelatihan mendapatkan modul, alat tulis, pakaian pelatihan, makan siang dan uang transport , dapat sertifikat juga**.**

Adapun Proses pelaksanaan pelatihan otomotif dalam meningkatkan keterampilam peserta didik di UPT BLK Bulukumba yaitu:

1. Input

Input dalam proses pelaksanaan pelatihan otomotif artinya sebagsi modal awal dari peserta pelatihan dalam memberikan materi serta awal pengenalan program melalui pelatih atau instruktur. Adapun input dari plaksanaan latihanotomotif dalam meningkatkan keterampilam peserta didik di UPT BLK Bulukumba yaitu :

a) Pemahaman Teori

Teori adalah sekumpulan prinsip, konsep, dan pengetahuan yang diorganisasikan dan digunakan untuk menjelaskan fenomena atau keadaan tertentu. Peserta didik akan diajarkan dasar-dasar teori otomotif, termasuk prinsip mesin, sistem kelistrikan, sistem bahan bakar, sistem rem, dan lain- lain. Mereka

akan belajar tentang komponen otomotif, fungsi masing-masingkomponen, dan cara kerja sistem secara keseluruhan. Teori otomotif memberikan dasar pemahaman tentang bagaimana komponen otomotif bekerja, prinsip-prinsip yang mengatur operasinya, dan interaksi antara komponen yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancra peneliti dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman teori sangat penting diketahui. Teori merupakan landasan dasar bagi suatu kegiatan. Dengan memahami teori tersebut tentunya dapat mempermudah pekerjaan dan proses pekerjaan yang tidak memakan waktu yang lebih lama.

b) Pelatihan

Peserta didik UPT BLK akan diberikan kesempatan untuk melakukan latihan praktis dalam menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Melalui pelatihan praktis, peserta didik dapat mengalami pengaplikasian langsung dari teori yang mereka pelajari dan mengembangkan keterampilanpraktis yang diperlukan untuk bekerja dalam industri otomotif. Pelatihan praktis juga memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan nyata dan memperoleh kepercayaan diri dalam mengatasi masalah danmenyelesaikan tugas-tugas dalam bidang otomotif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan tersebut memberikan pengalaman dalam hal memahami prosedur pengerjaan mesin dan komunikasi yang baik antara instruktur dengan peserta pelatihan dapat mempermudah menghadapi kesulitan permasalahan mesin untuk masa mendatang.

2. Proses

Perolehan atau perkembangan suatu program yang di amati langsung seperti sebagai berikut :

a) Praktik dasar

Praktik dasar adalah representasi atau replika dari situasi nyata atau sistem tertentu yang digunakan untuk melatih, memahami, ataumemprediksi perilaku

dan interaksi dalam lingkungan yang terkendali. Dalam beberapa program pelatihan, Praktik dasar mungkin digunakan untuk memberikan pengalaman praktis dalam situasi yang mirip dengan dunia nyata. Peserta didik dapat menggunakan simulator otomotif untuk mempelajari prosedur perbaikan yang kompleks atau berlatih dalam menghadapi skenario yang membutuhkan penyelesaian masalah. Penggunaan Praktik dasar dalam pelatihan otomotif memperkayapengalaman belajar peserta pelatihan dan memberikan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia otomotif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Praktik dasar dapat mengembangkan keterampilan otomatif tanpa resiko dan membantu memperoleh pengalanandalam menghadapi situasi yang mungkin akan terjadi di dunia nyata. Dengan adanya Praktik dasar ini juga membantu penerapan dan pengenlan alat kendaraan dan langsung di praktikkan di pelatihan tersebut.

b) Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis adalah kemampuan praktis dan spesifik yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang tertentu. Dalam konteks otomotif, keterampilan teknis mencakup berbagai hal yang terkait dengan pemahaman dan kemampuan praktis dalam merawat, memperbaiki, dan mengatasi masalah pada kendaraan, seperti mobil atau sepeda motor. Peserta didik akan meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam bidangotomotif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil yang didapat selama pelatihan salah satunya keterampilan teknis seperti dalam hal perawatan pada kendaraan. Dengan adanya mentor yang berpengalaman, dan instruktur maka keterampilan teknis peserta didik akan berkembang dengan mengadakan praktek atau Praktik dasar alat yang di sediakan.

3. Output/Hasil Pelatihan Otomotif

Output dalam hal ini berwujud yang dihasilkan oleh organisasi atau proyek seperti program pelatihan. atau gambaran hasil evaluasi kepada peserta didik yaitu:

a) Kolaborasi dengan Industri

Beberapa program pelatihan otomotif memiliki kemitraan dengan industri otomotif. Hal ini dapat melibatkan kerja sama dengan dealer mobil,bengkel resmi, atau produsen mobil tertentu. UPT BLK berkolaborasi ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan wawasan langsungtentang industri otomotif dan menerapkan keterampilan mereka dalam lingkungan kerja nyata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama atau kolaborasi dengan instasi lain atau industry lain sangat penting. Hal tersebut digunakan untuk mengembangkan skil dan kemampuan para peserta didik yang nantinya diaplikasikan di masa mendatang. Serta jenjang karir kedepannya.

b) Pengetahuan Mendalam

Pelatihan otomotif UPT BLK Bulukumba juga memberikan peserta didik pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip otomotif. Mereka akanmempelajari teori di balik sistem dan teknologi otomotif, serta prinsip-prinsip dasar yang mendasari kinerja kendaraan. Pengetahuan ini membantu peserta didik dalam menganalisis dan memahami masalah pada kendaraan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama pelatihan peserta didik dilatih untukmelakukan perawatan rutin pada kendaraan, perbaikan masalah yang umumterjadi, dan menghadapi situasi-situasi Praktik dasar yang menantang. Selainitu penjelasan konsep yang kompleks dengan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

c) Kesiapan Kerja

UPT BLK Bulukumba dalam kesiapan kerja pelatihan otomotif mengacupada persiapan peserta untuk memasuki dunia kerja dalam industri otomotif setelah menyelesaikan pelatihan mereka. Ini melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil bekerja di bengkel otomotif atau lingkungan kerja sejenis. Pelatihan otomotif yang baik akan

mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Mereka akan mendapatkan pemahaman tentang praktik kerja yang baik, etika kerja, dan sikap profesional yang diperlukan dalam industri otomotif. Peserta didik akan dilengkapi dengan keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan kerja otomotif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta pelatihan otomotif yang telah menyelesaikan program dengan baik dan memiliki pengetahuan mendalam serta keterampilan praktis dalam industri otomotif telah mencapai kesiapan kerja yang baik. Mereka telah menguasai berbagai topik otomotif, termasuk sistemkendaraan, perawatan dan perbaikan.

d) Peluang Karir

Pelatihan otomotif yang berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik akan membuka peluang karir yang lebih baik. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, peserta didik dapat mencari pekerjaan sebagai teknisi otomotif, mekanik, atau dalam bidang terkait otomotif. Mereka juga dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka dalam spesialisasi tertentu atau mengembangkan usaha sendiri dalam industri otomotif. Pelatihan otomotif dapat membuka beragam peluang karir di industri otomotif yang terus berkembang. Contohnya teknisiotomotif, mekanik otomotif, teknisi AC mobil, spesialis kendaraan listrik danlain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan infoirman peneliti dapat menyimpulkan pelatihan otomotif dapat membuka berbagai peluang karir menarik dan bervariasi bagi peserta didik yang berbakat dan bersemangat untuk sukses di industri otomotif yang terus berkembang. dan memberikan kesempatan peserta pelatihan bekerja di bidang Industrial.

Bisa di katakan bahwa pihak BLK Bulukumba dalam menentukan peluang karir kedepannya telah melakukan bentuk kerja sama pada instansiatau industry

lain untuk memberikan kesempatan para peserta pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk bekerja adapun bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu a) berkontribusi dengan. Industri tambang nikel yang ada di Morowali serta b) memberikan danmenumbuhkan minat untuk membangun usaha secara mandiri.

Pembahasan

Adapun pembahasan hasil penelitian terkait proses pelaksanaan pelatihan otomotif dalam meningkatkan keterampilam peserta didik di UPT BLK Bulukumba yaitu:

1. Input

a. Pemahaman Teori

UPT BLK Bulukumba dalam teori otomotif memberikan dasar pemahaman tentang bagaimana komponen otomotif bekerja, prinsip- prinsip yang mengatur operasinya, dan interaksi antara komponen yang berbeda. Ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana sistem otomotif dirancang, fungsi masing-masing komponen, dan bagaimana sistem tersebut beroperasi secara keseluruhan. sejalan dengan hal ini teori Sudaryono (2009: 50) mengatakan dalam Pemahaman teori menguji kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatubacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain". Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya khususnya pelatihan otomotif, teori otomotif diberikan melalui pengajaran kelas, buku teks, materi pelatihan, dan sumber informasi lainnya. Peserta didik UPT BLK Bulukumba belajar teori otomotif sebagai dasar untuk memahami dan menerapkan keterampilan praktis dalam perawatan dan perbaikan kendaraan.

b. Pelatihan

Peserta didik UPT BLK akan diberikan kesempatan untuk melakukan latihan

praktis dalam menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Melalui pelatihan praktis, peserta didik dapat mengalami pengaplikasian

langsung dari teori yang mereka pelajari dan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk bekerja dalam industri otomotif. sebagaimana dalam teori Kamil 2010, mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. sama halnya dengan Pelatihan praktis juga memungkinkan pesertadidik untuk menghadapi tantangan nyata dan memperoleh kepercayaan diri dalam mengatasi masalah dan menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang otomotif.

2. Proses

a. Praktik Dasar

Penerapan Praktik dasar dapat mengembangkan keterampilan otomatif tanpa resiko dan membantu memperoleh pengalanan dalam menghadapi situasi yang mungkin akan terjadi di dunia nyata. Dengan adanya Praktik dasar ini juga membantu penerapan dan pengenlan alat kendaraan dan langsung di praktikkan di pelatihan tersebut. sejalan dengan teori Simun 2010 mengemukakan bahwa perancangan model dari suatu sistem nyata (Real) dan pelaksanaan eksperimen-eksperimen dengan model ini untuk tujuan memahami tingkah laku sistem atau untuk menyusun strategi (dalam suatu batas limit yang ditentukan oleh sebuah satu atau beberapa kriteria) sehubungan dengan operasi sistem tersebut.

b. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis adalah kemampuan praktis dan spesifik yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang tertentu. Dalam hal ini Peserta didik akan meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam bidang otomotif. sejalan dengan teori dari Wahyuni Sri Astutik & Mochamad Aeng Yuda Pambud (2019) mengemukakan bahwa Keterampilan Teknis atau Hard skill sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu

3. Output/Hasil Pelatihan Otomotif

a. Kolaborasi dengan Industri

Program pelatihan otomotif memiliki kemitraan dengan industri otomotif. Hal ini dapat melibatkan kerja sama dengan dealer mobil, bengkel resmi, atau produsen mobil tertentu.

sejalan dengan hal ini teori Abdulsyani 2012 mengemukakan bahwa suatu bentuk proses sosial, yang mana terdapat aktivitas tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. UPT BLK berkolaborasi ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan wawasan langsung tentang industri otomotif dan menerapkan keterampilanmereka dalam lingkungan kerja nyata.

b. Pengetahuan Mendalam

Pelatihan otomotif UPT BLK Bulukumba juga memberikan peserta didik pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip otomotif. Mereka akan mempelajari teori di balik sistem dan teknologi otomotif, serta prinsip- prinsip dasar yang mendasari kinerja kendaraan. sejalan denga hal tersebutmaka teori Notoatmodjo, 2014 mengemukakan bahwa pengetahuan juga dapat dikatakan merupakan kekayaan terbesar yang dimiliki setiap individu. Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objekmelalui pancaindra yang dimilikinya.

Kesimpulan

a. Kesiapan Kerja

UPT BLK Bulukumba dalam kesiapan kerja pelatihan otomotif mengacu pada persiapan peserta untuk memasuki dunia kerja dalam industri otomotif setelah menyelesaikan pelatihan mereka. sejalan dengan hal ini teori dari Menurut Pool dan Sewell 2013 mengatakan bahwa kesiapan kerjamerupakan seperangkat kemampuan untuk memilih pekerjaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan atribut kepribadian yang dimiliki Ini melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil bekerja di bengkel otomotif atau lingkungan kerja sejenis.

b. Peluang Karir

Peluang karir UPT BLK khususnya pelatihan otomotif dapat membuka berbagai peluang karir menarik dan bervariasi bagi peserta didik yang berbakat dan bersemangat untuk sukses di industri otomotif yang terus berkembang. sejalan dengan teori Nawawi 2011 yaitu usaha formal untuk meningkatkan dan menambah kemampuan yang

diharapkan berdampak pada terbuka kesempatan untuk mendapatkan posisi atau jabatan memuaskan dalam kehidupan sebagai pekerja. dan memberikan kesempatan peserta pelatihan bekerja di bidang Industrial.

Referensi

Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 145-151. : https://doi.org/10.161985/jesfa.v1i1.8

Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar. Continuing Learning Society Journal, 1(1), 1-20. https://doi.org/10.161985/jesfa.v1i1.8

Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. Journal of Education Sciences: Fondation & Application, 2(2), 44-59. . https://doi.org/10.161985/jesfa.v1i1.8

Arikunto, Suharmisi dan Cepi Safruddin. 2014. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, (2004). Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara (2004). Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta : Rieneka Cipta

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arini, & Maesaroh. (2019). Analisis Kinerja UPT BLK Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang dalam Menjalankan Pelatihan Berbasis Kompetensi. Journal of Public Policy and Management Review, 8(2), 184–205.

Chrismas, Da Ramos. 2014. Evaluasi Program Pencegahan HIV dan AIDS pada Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di Kabupaten Merauke. Makassar: Universitas Hasanuddin (Tesis tidak Diterbitkan). Donni Juni Priansa. (2016). Perencanaan & Pengembangan SDM, Bandung: Cv.Alfabeta

Cousins, J. B., & Leithwood, K. A. (1986). Current Empirical Research on Evaluation Utilization. *Review of Educational Research*, *56*(3), 331–364., https://doi.org/10.3102/00346543056003331

Dunn, William. 1999. Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi kedua.Yogyakarta:

Gadjah Mada University Press.

Flemming, K., & Briggs, M. (2007). Electronic searching to locate qualitative research: evaluation of three strategies. *Journal of Advanced Nursing*, *57*(1), 95–100. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2006.04083.x

Fossey, E., Harvey, C., Mcdermott, F., & Davidson, L. (2002). Understanding and Evaluating Qualitative Research. *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, *36*(6), 717–732. https://doi.org/10.1046/j.1440-1614.2002.01100.x

Faraditha, Ariza luky. 2013. Pengaruh Program Training (Pelatihan) terhadap Kualitas Karyawan Pada Bagian Administrasi PT Sucofindo Cabang Samarinda. eJurnal Administrasi Bisnis, Volume 1, Nomor 1, 2013 : 1-7 Universitas Mulawarman.

Husein, Umar, 2003, Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.https://www.kompasiana.com/audy74366/61c93be417e4ac316049f503/upaya- pemerataan pendidikan-di-indonesia

Harsuki Riniwati, 2016 Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM Rosdakarya.

Ioannidis, J. P. A., Fanelli, D., Dunne, D. D., & Goodman, S. N. (2015). Meta-research: Evaluation and Improvement of Research Methods and Practices. *PLOS Biology*, *13*(10), e1002264. https://doi.org/10.1371/journal.pbio.1002264

King, J. (1987). A review of bibliometric and other science indicators and their role in research evaluation. *Journal of Information Science*, *13*(5), 261–276. https://doi.org/10.1177/016555158701300501

Larasati, S. W., Gumas, F. D., Azizah, N., Riansyah, A., & Septiani, W. (2024). Evaluasi Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Kahfi Menggunakan Model Evaluasi Bebas Tujuan. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *10*(1), 86. https://doi.org/10.33394/jtni.v10i1.10067

Mayasari, M. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY : Journal of Education*, 30–38. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24

Moed, H. F. (2009). New developments in the use of citation analysis in research evaluation. *Archivum Immunologiae et Therapiae Experimentalis*, *57*(1), 13–18. https://doi.org/10.1007/s00005-009-0001-5

Powell, R. R. (2006). Evaluation Research: An Overview. *Library Trends*, *55*(1), 102–120. https://doi.org/10.1353/lib.2006.0050

Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(1), 188. https://doi.org/10.29210/1202322804

Rossi, P. H., & Wright, J. D. (1984). Evaluation Research: An Assessment. *Annual Review of Sociology*, *10*(1), 331–352. https://doi.org/10.1146/annurev.so.10.080184.001555

Yin, R. K. (1994). Discovering the Future of the Case Study. Method in Evaluation Research. Evaluation Practice, 15(3), 283–290. https://doi.org/10.1177/109821409401500309

Kusumanegara, Solahuddin. 2010. Model dan Actor dalam Proses Kebijakan Public. Yogyakarta: Gava Media

Tindage, J. (2019). Peranan BLK dalam Menciptakan Peluang Kerja Untuk Menekan Angka Pengangguran Di Kota Sorong. Jurnal Ekonomi Peluang, XIII(2), 130–135.

Winarno, Budi. 2008. Kebijakan Public Teori dan Proses. Jakarta: Medpres Wirawan.

2012.